
Penerapan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMPN. 5 Satu Atap Muara Batang Gadis Materi Internet

Miswadi

SMPN. 5 Satu Atap Muara Batang Gadis

misw4di@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penggunaan media Video dalam meningkatkan hasil belajar TIK materi Internet kelas IX di SMPN. 5 Satu Atap Muar Batang Gadis, Kecamatan Muara Batang Gadis, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Subjek penelitian adalah siswa kelas II yang berjumlah 15 orang pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observer, tes dan dokumentasi, dan dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan pertama pada kategori cukup dan pertemuan kedua pada kategori cukup. Hasil belajar Materi Internat pada kelas IX, dari 18 orang siswa hanya 7 orang siswa yang mendapat nilai Baik dengan persentase sebesar 39%. Apabila diamati dari standar KKM, maka kegiatan pembelajaran dianggap gagal. Dengan strategi *Pause - Play* saat penayangan video, menjadikan siswa lebih fokus menyimak dan menganalisa setiap point-point materi yang dijelaskan melalui video tersebut. Siswa tetap konsentrasi dan tidak ada waktu ngantuk saat penayangan video, karena soal akan muncul dengan waktu yang tidak disangka-sangka. Setelah diadakan siklus 2 hasilnya adalah kategori Nilai Sangat Baik pada siklus I 0% naik menjadi 44%, pada kategori Baik dari 39% naik menjadi 50%, dan untuk kategori cukup dari 7 siswa tinggal 1 siswa lagi (6%), yang artinya tinggal 1 orang siswa lagi yang harus mendapatkan bimbingan khusus untuk mencapai nilai KKM seperti yang diharapkan. Dari hasil yang diperoleh, penggunaan media video sangat cocok diterapkan untuk materi internet.

Kata Kunci : *Media, Video Pembelajaran, Hasil Belajar, Internet*

PENDAHULUAN

Tahun 2020 menjadi tahun bersejarah bagi peradaban umat manusia, khususnya dalam bidang Pendidikan. Organisasi Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) menetapkan wabah virus corona (COVID-19) sebagai Pandemi (Sornsard, 2020). Di Indonesia sendiri, Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan mewajibkan penyelenggaraan pembelajaran di seluruh satuan pendidikan dilaksanakan Daring Jaringan (Daring) sebagai upaya menanggulangi wabah tersebut (Djumiko, 2020). Keputusan tersebut tentunya membawa dampak besar terhadap proses pembelajaran, khususnya dalam penyediaan media pembelajaran yang

efektif digunakan dalam pembelajaran Daring.

Kebijakan pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, tentang pelaksanaan pembelajaran secara daring, diharapkan mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dicanangkan. Namun pada kenyataannya, tidak semua daerah di Indonesia tersedia fasilitas untuk pembelajaran daring yang dimaksud. Contoh jelasnya adalah daerah terpencil yang tidak dijangkau jaringan telekomunikasi dan internet, terpaksa memberikan tugas secara luring dengan mengurasi hari dan jam tatap muka di kelas. Hal ini sangat berdampak pada pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang dibahas. Guru memberikan rangkuman setiap materi pelajaran, dengan penjelasan yang terbatas. Inilah yang menjadikan pengetahuan siswa semakin menurun. Keadaan penurunan tingkat pemahaman siswa ini, sangat jelas sekali setelah pembelajaran New Normal dilaksanakan. Lebih banyak siswa yang tidak memahami materi pelajaran yang disampaikan guru, karena terlena dengan pembatasan waktu sekolah sebelumnya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di sekolah SMPN. 5 Satu Atap

Muara Batang Gadis pada awal tahun pelajaran 2021/2022 saat masa new normal, siswa tidak paham tentang pelajaran yang disampaikan. Dalam jangka 2 tahun, siswa lebih banyak belajar dirumah, dan naik kelas karena keadaan, merupakan faktor utama penyebab ketidak tahuan terhadap mata pelajaran TIK pada materi Internet. Keadaan seperti ini akan menjadi kendala untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Alternatif solusi untuk mengembalikan motivasi siswa belajar kembali dan meninggalkan kebiasaan libur karena pandemi covid-19 adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi berupa video pembelajaran. Video sebagai media audio-visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa berupa fakta maupun fiktif, edukatif maupun instruksional serta pesan yang bersifat informatif,. Selain itu, secara psikologis media video memiliki banyak kelebihan, diantaranya dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya.

Berdasarkan perkembangan teknologi, media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) kelompok, yaitu: media hasil teknologi cetak, media hasil teknologi audio visual,

media hasil teknologi berdasarkan komputer, dan media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer (Wahyu Setyaningrum, 2017). Menurut AECT (Association of Education and Communication Technology), media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi (Putranti, 2016). Apabila dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran maka media dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi dari pengajar ke peserta didik (Alwi, 2017).

Media berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Zulkifli Rusby, 2017). Media pembelajaran ialah sarana pembelajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran. Sehingga mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran (Susanto, & Akmal, 2019). Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi

Informasi (Konsep Dasar, Prinsi Aplikatif, dan Perancangannya).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penulis tertarik untuk menerapkan penggunaan video dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan judul pemanfaatan video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX di SMPN. 5 Satu Atap Muara Batang Gadis.

METODE

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplorasi fenomena – fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan dan bersifat deskriptif seperti proses pembelajaran. (Rukajat, 2018:4) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah “jenis penelitian yang temuan – temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistic, atau bentuk cara – cara lainnya yang menggunakan ukuran angka”.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, yaitu rancangan penelitian berdaur ulang (Siklus). Hal ini mengacu pada pendapat (Arikunto dkk, 2021:42) mengemukakan

bahwa: “dua lingkaran yang dimulai dari perencanaan, kemudian pelaksanaan, pengamatan dan sesudah itu refleksi”. Adapun model dan penjelasan untuk masing – masing tahap, yaitu pada bagan berikut ini:



Kegiatan Siklus

1. Perencanaan
 - a. Membuat Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran PBL
 - b. Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
 - c. Membuat lembar observasi untuk guru dan siswa
 - d. Membuat soal evaluasi untuk melihat hasil belajar siswa setiap akhir siklus
2. Pelaksanaan
 - a. Persiapan pembelajaran yaitu mulai menyiapkan materi dan menyiapkan siswa sebelum pembelajaran.
 - b. Menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada pertemuan ini.
 - c. Membentuk kelompok menjadi 4 kelompok kecil
 - d. Membagikan LKS yang harus dikerjakan siswa secara diskusi dalam kelompoknya
 - e. Menayangkan video yang berisi rangkuman materi pelajaran tentang internet, dan siswa memperhatikan setiap hal-hal penting pada materi tersebut.
 - f. Siswa menyelesaikan LKS sesuai dengan durasi waktu yang telah disepakati antara guru dengan siswa.
 - g. Penyimpulan dan evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi.
3. Pengamatan Pada tahap pengamatan adalah mengamati proses pembelajaran oleh guru dan aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa. Keaktifan siswa selama diskusi dengan kelompoknya, dan motivasi belajar siswa saat menyimak video pembelajaran yang ditayangkan. Pengamatan mencatat hal –hal yang dialami oleh siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

4. Refleksi Pada tahap refleksi adalah meninjau kembali kekurangan/masalah yang terjadi pada siklus I sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan tindak lanjut untuk siklus berikutnya.

Instrumen Penelitian

Teknik yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas ini, meliputi :

1. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi dan sebagai upaya untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Lembar observasi digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data proses belajar mengajar yang dilaksanakan dan hasil belajar siswa. Adapun format yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi siswa.
2. Tes diberikan kepada siswa untuk mengukur hasil belajar atau kemampuan awal siswa sebelum ditayangkan video pembelajaran materi internet, dengan merancang lembar *free test* individu yang berisi soal pilihan ganda yang akan dikerjakan siswa pada siklus I. Setelah siswa diberikan materi dengan menggunakan media video

pembelajaran, siswa akan kembali diberikan tes untuk mengukur tingkat keberhasilan materi internet melalui lembar tes individu berupa *post test* yang soalnya sama persis dengan lembar *free test*.

Analisa Data

Teknik Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data yang dipergunakan meliputi analisis data Kualitatif, metode ini terdiri atas tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

- a. Reduksi Data, dilakukan untuk mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini merupakan proses penyeleksian dan penyederhanaan data melalui seleksi, memfokuskan dan pengabstrakan data mentah ke pola yang lebih terarah. Data data hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dikelompokkan berdasarkan kepentingan pada rumusan masalah.
- b. Penyajian Data, dilakukan proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif dan disajikan dalam laporan yang sistematis

dan mudah dipahami. Data disajikan dalam bentuk diagram, tabel, grafik, atau pie chart, dan sebagainya.

- c. Penarikan Kesimpulan, Upaya pencarian makna data yang terkumpul tersebut disajikan dalam bentuk pernyataan kalimat yang sangat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

HASIL

Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 17 Januari 2022, dengan hasil capaian siswa seperti pada tabel berikut :

Tabel Hasil Capaian Belajar Siswa Siklus

I

NO	NAMA PESERTA DIDIK	JUMLAH BENAR	SKOR NILAI	% CAPAI
1	Aidil Safitri	6	60	60%
2	Apandi	6	60	60%
3	Aspiannur	7	70	70%
4	Gema Rifah	7	70	70%
5	Harom Sulika	8	80	80%
6	Irham Marzuki	6	60	60%
7	Jumanto	6	60	60%
8	Kembar Siregar	7	70	70%
9	Muhammad Risdianto	6	60	60%
10	Muhammad Rizki Samsani	6	60	60%
11	Nurastiah Rina	8	80	80%
12	Pardomuan	5	50	50%
13	Romulus	6	60	60%
14	Santika	7	70	70%
15	Sri Devi Harahap	5	50	50%
16	Suci Lestari	6	60	60%
17	Susi Wardani	7	70	70%
18	Wahyuni	6	60	60%

Analisa dari tabel capaian siswa di atas, adalah sebagai berikut :

Tabel Analisa Capaian Belajar Siswa

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
85 - 100	Sangat Baik	0	0%
70 - 84	Baik	7	39%
56 - 69	Cukup	9	50%
46-55	Kurang	2	11%
0 - 45	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		18	100%

Refleksi dari hasil capaian belajar siswa pada siklus I, belum mencapai indikator yang telah ditetapkan yakni 70% siswa memperoleh nilai 70 (KKM). Berdasarkan hasil analisa tersebut masih terdapat beberapa kelemahan baik dari peneliti selaku guru maupun siswa, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan upaya meningkatkan pemahaman siswa yang diperoleh melalui lembar tes individu.

SIKLUS II

Pelaksanaan Siklus II dilakukan melalui tahapan seperti pada siklus I mulai dari perencanaan pengembangan perangkat sampai pada refleksi. Siklus II dilaksanakan sesuai jadwal mata pelajaran TIK yaitu pada hari kamis, 24 Januari 2022, dengan capaian hasil belajar siswa sebagai berikut :

Tabel Capaian Hasil Belajar Siswa Siklus II

NO	NAMA PESERTA DIDIK	JUMLAH BENAR	SKOR NILAI	% CAPAI	KET
1	Aidil Safri	8	80	80%	Baik
2	Agandi	8	80	80%	Baik
3	Aspiannur	8	80	80%	Baik
4	Gema Rifah	9	90	90%	Sangat Baik
5	Harum Sulka	10	100	100%	Sangat Baik
6	Irham Marzuki	9	90	90%	Sangat Baik
7	Jumanto	9	90	90%	Sangat Baik
8	Kembar Siregar	9	90	90%	Sangat Baik
9	Muhammad Risdianto	8	80	80%	Baik
10	Muhammad Rizki Sam	8	80	80%	Baik
11	Nurasiah Rina	10	100	100%	Sangat Baik
12	Pardomuan	7	70	70%	Baik
13	Romulus	7	70	70%	Baik
14	Santika	9	90	90%	Sangat Baik
15	Sri Devi Harahap	6	60	60%	Cukup
16	Suci Lestari	8	80	80%	Baik
17	Susi Wardani	9	90	90%	Sangat Baik
18	Wahyuni	7	70	70%	Baik

Dari tabel capaian siswa pada siklus II seperti pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan dari hasil siklus I, dengan analisis capaian siswa sebagai berikut :

Tabel Analisa Capaian Belajar Siswa Siklus II

Interval	Kategori	Frekuensi	Persenta
85 - 100	Sangat Baik	8	44%
70 - 84	Baik	9	50%
56 - 69	Cukup	1	6%
46-55	Kurang	0	0%
0 - 45	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		18	100%

Pelaksanaan tindakan pada siklus II terjadi perubahan naik yang sangat signifikan pada tingkat pemahaman siswa. Dari kategori Nilai Sangat Baik pada siklus I 0% naik menjadi 44%, pada kategori Baik dari 39% naik menjadi 50%, dan untuk

kategori cukup dari 7 siswa tinggal 1 siswa lagi (6%), yang artinya tinggal 1 orang siswa lagi yang harus mendapatkan bimbingan khusus untuk mencapai nilai KKM seperti yang diharapkan.

PEMBAHASAN

Proses pembelajaran pada siklus I hasil observasi menunjukkan adanya perubahan namun masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal itu disebabkan adanya kekurangan - kekurangan yang terjadi pada setiap tahapan kegiatan pembelajaran, baik aspek guru ataupun dari aspek siswa. Kekurangan - kekurangan yang terjadi pada aspek guru ini dapat dilihat pada lembar observasi yang telah dijelaskan sebelumnya. Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan pertama pada kategori cukup dan pertemuan kedua pada kategori cukup. Hasil belajar Materi Internat pada kelas IX, dari 18 orang siswa hanya 7 orang siswa yang mendapat nilai Baik dengan persentase sebesar 39%. Apabila diamati dari standar KKM, maka kegiatan pembelajaran dianggap gagal.

Setelah dilaksanakan siklus II, dengan perbaikan atau revisi pada perangkat pembelajaran termasuk cara penyajian video materi pelajarannya,

diperoleh hasil yang memuaskan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi Internet telah lulus dan memenuhi KKM. Terjadi perubahan yang signifikan pada hasil belajar siswa dengan persentase sebesar 55%,

Berikut merupakan Tabel pencapaian hasil belajar siswa pada materi Internet data menggunakan Media Video Pembelajaran.

**Tabel Capaian Hasil Belajar
Persiswa**

NO	NAMA PESERTA DIDIK	JUMLAH BENAR		SKOR NILAI		PERUBAHAN %
		SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS I	SIKLUS II	
1	Harun Sulka	8	10	80	100	20%
2	Narasiah Rina	8	10	80	100	20%
3	Gema Rifah	7	9	70	90	20%
4	Irfan Marzuki	6	9	60	90	30%
5	Jumanto	6	9	60	90	30%
6	Kembar Sreagar	7	9	70	90	20%
7	Sarika	7	9	70	90	20%
8	Susi Wardani	7	9	70	90	20%
9	Azil Safitri	6	8	60	80	20%
10	Aganfi	6	8	60	80	20%
11	Aspiannur	7	8	70	80	10%
12	Muhammad Risdianto	6	8	60	80	20%
13	Muhammad Rizki Samsani	6	8	60	80	20%
14	Suci Lestari	6	8	60	80	20%
15	Pardomuan	5	7	50	70	20%
16	Romulus	6	7	60	70	10%
17	Wahyuni	6	7	60	70	10%
18	Sri Devi Harahap	5	6	50	60	10%

Dari uraian tabel tersebut nampak jelas, bahwa telah terjadi kenaikan tingkat pemahaman siswa terhadap materi Internet dengan bantuan Video pembelajaran. Dengan strategi *Pause - Play* saat penayangan video, menjadikan siswa lebih fokus menyimak dan menganalisa setiap point-point materi yang dijelaskan

melalui video tersebut. Siswa tetap konsentrasi dan tidak ada waktu ngantuk saat penayangan video, karena soal akan muncul dengan waktu yang tidak disangka-sangka.

KESIMPULAN

Untuk mengembalikan motivasi belajar siswa saat pembelajaran new normal, perlu suatu tindakan yang penting mengembalikan tingkat pemahaman siswa tentang materi pelajaran. Pengaruh libur panjang selama pandemi covid, mengharuskan guru merubah strategi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Salah satu usaha mengembalikan motivasi belajar siswa, yaitu dengan memilih media yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran.

Hasil penerapan video sebagai media pembelajaran yang dilaksanakan pada hasil belajar siswa kelas IX SMPN. 5 Satu Atap Muara Batang Gadis, mengalami peningkatan. Dimana langkah yang mendukung pelaksanaan media video pembelajaran yaitu pada langkah penggunaan ketiga dimana siswa dalam kelompoknya menyimak setiap video yang ditayangkan dan membuat catatan penting. Saat video dihentikan dan muncul pertanyaan, siswa secara cepat menjawab

soal tersebut. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi Internet telah lulus dan memenuhi KKM. Terjadi perubahan yang signifikan pada hasil belajar siswa dengan persentase sebesar 55%,

Dengan demikian, penggunaan media video dalam menyampaikan materi pelajaran, sangat cocok digunakan, dan dapat direkomendasikan untuk materi lainnya maupun mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adliani, S., & Wahab, W. S. A. (2019). Pemanfaatan Video untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia II* (Vol. 2, pp. 141-145). FBS Unimed Press.
- Damitri, D. E. (2020). Keunggulan Media Powerpoint Berbasis Audio Visual Sebagai Media Presentasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Teknik Bangunan. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 6(2).
- Djumiko, D., Fauzan, S., & Jailani, M. (2020). Panduan Kepala Sekolah Untuk Mengelola Sekolah Pada Masa Pandemic Covid-19. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 56-69.
- Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2011). Media pembelajaran manual dan digital. Bogor: Ghalia Indonesia, 173.
- Puspitasari, R., Lesmono, A. D., & Prihandono, T. (2015). Pengaruh model pembelajaran Poe (Prediction, Observation and Explanation) disertai media audiovisual terhadap keterampilan kerja ilmiah dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA-Fisika di SMP. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4(3), 211-218.
- Putranti, N. (2016). Cara Membuat Media Pembelajaran Online Menggunakan Edmodo. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 2(2), 139-147.
- Setyaningrum, W., & Waryanto, N. H. (2017). Media edutainment segi empat berbasis android: apakah membuat belajar matematika lebih menarik?. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 40-56.
- Sornsard, T., Niramitsantiphong, A., & Liawrungrueang, W. (2020). Management of traumatic spinal fracture in the coronavirus disease 2019 situation. *Asian Spine Journal*, 14(3), 385-387.